

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu cara manusia berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Dengan berkomunikasi manusia bisa menyampaikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dalam ruang lingkup yang lebih terperinci, komunikasi lah yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada orang lain.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah *Q.S. Al Hujurat* ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ بِذَمِيرٍ ۗ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa sebelum menyebarkan informasi atau berita, lebih baik memeriksa kebenaran informasi tersebut terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Komunikasi ialah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan

menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.¹

Sementara para ahli mengartikan komunikasi dengan bahasa yang berbeda. Menurut Handoko komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekadar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya.²

Disamping itu Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* mengatakan pada dasarnya komunikasi antar manusia adalah :

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan cara (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; (4) bertujuan mengubah sikap dan tingkah laku itu”.³

Lebih lanjut Carl Hovland dkk, mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.⁴

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis pahami bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau untuk merubah sikap, perilaku baik secara langsung berupa kata-kata, maupun tidak langsung

¹Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah pengantar Praktis*, (I-Yogyakarta, 2017), h. 20

²*Ibid.*

³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 22

⁴Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 2

seperti lambang-lambang, ekspresi wajah dan sebagainya yang dapat dimengerti oleh orang lain dan adanya efek atau dampak terhadap pesan yang disampaikan.

Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung kemampuan kita untuk memahami satu dengan yang lainnya. Maka seorang komunikator yang baik adalah bilamana pesan yang disampaikan dapat diterima dan diresapi oleh komunikan.

Berkomunikasi dapat terlihat dari komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan.⁵ Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi selain dengan bahasa lisan dan tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang seperti gerakan tangan, warna, ekspresi wajah dan lain-lain.⁶

Salah satu bentuk komunikasi verbal bisa dilihat dalam sebuah kegiatan *pasambahan*. Dalam *pasambahan* terdapat pesan yang disampaikan secara verbal.

Menurut Sheiful Yazan dalam bukunya *Islam dan Budaya Minangkabau* mengatakan :

“Tambo Minangkabau sebagai rujukan dituturkan dalam kegiatan adat, dalam *pasambahan*. *Pasambahan* adalah tuturan sebagai alat pengesahan sebuah kegiatan beradat. Belum lengkap sebuah

⁵Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 120

⁶*Ibid.*, h. 134

kegiatan tanpa ada tuturan *pasambahan*. Dalam tuturan kegiatan beradat, maupun tuturan harian tokoh adat, semua wacana Tambo Minangkabau diimplementasikan.”⁷

Dalam setiap kegiatan adat Minangkabau bentuk komunikasi berupa lisan dinamakan *pasambahan* atau *panitahan*. Hal tersebut menjadi pertanda bahwa kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan adat yang diakui oleh masyarakat.

Pasambahan adalah seni berbicara dalam upacara adat Minangkabau. *Pasambahan* merupakan percakapan dua pihak yang bersangkutan antara tuan rumah (*sipangka*) dan tamu (*si alek*) untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat. Masing-masing pihak mempunyai juru bicara yang telah ditentukan siapa yang akan menjadi juru sambah suatu kelompok berdasarkan pemufakatan.⁸ *Pasambahan* merupakan percakapan seni setiap kegiatan adat minangkabau. *Pasambahan* termasuk salah satu tertib majelis, dimana tertib majelis menjelaskan tentang percakapan, etika, berdialog dengan tutur kata yang baik untuk menyampaikan suatu pesan yang dimaksud.

Pasambahan adalah ciri keislaman dalam komunikasi sosial. *pasambahan* mengimplementasikan sistem musyawarah sesuai dengan tuntunan Islam. *Pasambahan* menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam setiap kegiatan masyarakat Minangkabau. Misalnya, sebuah acara pernikahan, yang dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan, di mana pada

⁷Sheiful Yazan , *Islam dan Budaya Minangkabau, Dari Ideal Sampai Faktual, Tekstual Sampai Kontekstual* (Padang: Elmizan Publishing, 2017), h.10

⁸Maitra Wike Siska dkk, *Pasambahan Makan Pada Uoacara Perkawinan Di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1 Seri G September 2012

masing-masing bagian kegiatan dilakukan *pasambahan*. Setiap bagian kegiatan tersebut baru dirasakan atau dinyatakan sah ketika telah tercapai “*kato mupakaik*” (kesepakatan). “*Kato mupakaik*” adalah kunci atau tujuan setiap *pasambahan* yang dilakukan.⁹

Pasambahan sebagai salah satu kebudayaan masyarakat suku bangsa Minangkabau yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara terselubung yang berbentuk simbolik dan disampaikan secara lisan.

Baralek (pernikahan) adalah kegiatan adat masyarakat minangkabau yang biasanya disertai perjamuan dalam bentuk *pasambahan* atau *panitahan* yang biasa dilakukan pada sebuah nagari.¹⁰

Salah satu daerah yang masih kental dengan *pasambahan ka makan* terdapat di Kelurahan Sigando, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2019 di salah satu tempat pernikahan (*baralek*) penulis melihat dalam rangkaian acara *baralek* tersebut terdapat kegiatan *pasambahan ka makan*.

Menurut Busnawi (Sidi Ansati) salah seorang tokoh adat kelurahan Sigando mengatakan bahwa, *pasambahan* pada upacara perhelatan *baralek* tergolong unik. Keunikan tersebut terlihat pada setiap rangkaian acara diawali dengan sebuah *pasambahan* seperti *pasambahan batuka tando* (bertunangan), *pasambahan* mempersilahkan *si alek* (tamu) menikmati

⁹Sheiful Yazan, *op.cit.*, h. 50

¹⁰*Ibid.*, h. 56

jamuan, *pasambahan manjapuik marapulai* (menjemput mempelai) dan *pasambahan maanta marapulai* (mengantar mempelai).¹¹

Keindahan bahasa dan makna yang terkandung di dalam *pasambahan ka makan* (mempersilahkan tamu menikmati jamuan) bernilai istimewa. Bahasa yang digunakan dalam teks *pasambahan* bukan bahasa sehari-hari seperti :

“Sambah jo panitahan maagak bunyi nan di danga isi nyo rupo nan diliek, takilek, cupak jo gantang nyatonyo alua bapatutan, tinggi ambo anjuang sambah di malin ditibokan aratinyo nan kamajadi buah kabanaran pulo di ambo tu kini dek karano lah manitah silang nan pangka jumlah karajo nan bajunjuang taradok kito isi jamu”

Pasambahan ka makan adalah *pasambahan* yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan antara *si pangka* dan *si alek* untuk mempersilahkan tamu menikmati jamuan yang telah disediakan.

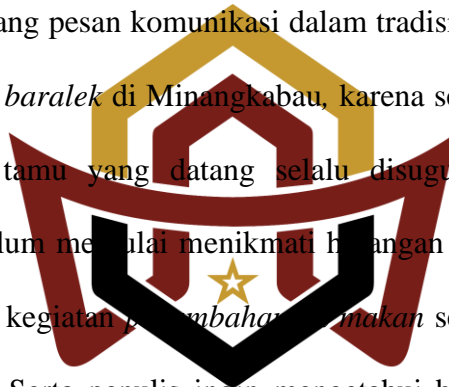
Pasambahan ka makan sejak dahulu telah menjadi tradisi dalam upacara perhelatan (*baralek*) dan disampaikan secara turun temurun.

Namun, banyak di antara masyarakat yang menghadiri perhelatan (*baralek*) tidak memahami pesan dari *pasambahan* yang disampaikan oleh *si pangka* dan *si alek* tersebut. Masyarakat pada umumnya masih kebingungan dalam memahami makna yang terkandung dalam penyampaian *pasambahan ka makan*. Sebagian besar masyarakat yang tidak memahami makna yang terkandung dalam *pasambahan ka makan* berasal dari golongan kaum muda sebab makna atau isi pesan dalam

¹¹Busnawi Sidi Ansati, Pemuka Adat, Kelurahan Sigando Kota Padang Panjang, Wawancara Langsung, 12 Januari 2019

pasambahan ka makan hanya dimengerti oleh diantara orang yang terlibat dalam *pasambahan* tersebut saja. Padahal dengan melakukan *pasambahan ka makan* berarti menunjukkan bahwasanya masyarakat tersebut merupakan masyarakat beradat yang memiliki tata karma sesuai dengan tuntunan agama dan juga menjadi sesuatu hal positif yang mesti dikembangkan oleh masyarakat.

Alasan lain yang melatar belakangi penulis untuk meneliti permasalahan tersebut ialah adanya keingintahuan penulis secara akademis dan ilmiah tentang pesan komunikasi dalam tradisi *pasambahan ka makan* dalam kegiatan *baralek* di Minangkabau, karena setiap acara perhelatan di Minangkabau, tamu yang datang selalu disuguhkan hidangan berupa makanan. Sebelum memulai menikmati hidangan tersebut terlebih dahulu diawali dengan kegiatan *pasambahan ka makan* setelah itu hidangan baru bisa dinikmati. Serta penulis ingin mengetahui bagaimana proses-proses dalam *pasambahan ka makan*.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Hal ini yang menjadi perhatian penulis sehingga dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai *pasambahan ka makan* yang penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pesan Komunikasi *Pasambahan Ka Makan Baralek* Adat Minangkabau Di Kelurahan Sigando Kota Padang Panjang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah : **“Bagaimana Pesan Komunikasi *Pasambahan Ka Makan Baralek Adat Minangkabau Di Kelurahan Sigando Kota Padang Panjang*”**

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Pesan komunikasi yang terkandung dalam *pasambahan ka makan* di Kelurahan Sigando Kota Padang Panjang?
2. Proses-proses dalam *pasambahan ka makan* di Kelurahan Sigando Kota Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan komunikasi yang terkandung dalam *pasambahan ka makan*.
2. Untuk mengetahui proses-proses dalam *pasambahan ka makan*.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelas Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

2. Secara teoritis, guna menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang adanya pesan komunikasi yang terkandung dalam *pasambahan ka makan*.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbang pemikiran dan masukan bagi pembaca. Serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai pesan komunikasi verbal yang terkandung dalam *pasambahan ka makan*.

F. Penjelasan Judul

Untuk mudah dimengerti dan tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka penelitian menganggap perlu adanya penjelasan judul, sebagai berikut :

Pesan Komunikasi : Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.¹²

Pasambahan Ka makan : *Pasambahan ka makan* adalah *pasambahan* yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan antara *sipangka* dan *sialek* untuk mempersilahkan tamu menikmati

¹²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 69

jamuan yang telah disediakan.

Baralek : *Baralek* (pernikahan) adalah kegiatan adat masyarakat minangkabau yang biasanya disertai perjamuan dalam bentuk *pasambahan* atau *panitahan* yang biasa dilakukan pada sebuah nagari.¹³

Adat Minangkabau : Adat istiadat dalam pengertian Minangkabau berarti peraturan yang mengatur cara pergaulan antara masyarakat dengan perorangan serta pergaulan antara perorangan sesamanya.¹⁴

G. Sistematika Kepenulisan

Untuk lebih terarah dan lebih teraturnya pembahasan ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis mambaginya dalam beberapa Bab yaitu :

BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika kepenulisan.

BAB II : Berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, unsur-unsur

¹³Sheiful Yazan, *loc.cit.*

¹⁴Amir Syarifuddin, *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Hukum Adat Minangkabau* (Jakarta: Gunung Agung, 1984), h.140

komunikasi, gangguan dan rintangan komunikasi, pengertian komunikasi verbal, prinsip-prinsip komunikasi verbal, bahasa verbal, pengertian adat istiadat Minangkabau, nilai-nilai dasar adat minangkabau, pasambahan.

BAB III : Berisi metode penelitian yang terdiri jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi hasil penelitian yang membahas tentang apa pesan komunikasi *pasambahan ka makan*, proses-proses dalam *pasambahan ka makan*.

BAB V Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**